



**RENCANA STRATEGIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
POLITEKNIK LPP
TAHUN 2021-2024**

POLITEKNIK LPP YOGYAKARTA



KATA PENGANTAR

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Rencana Strategis (Renstra) Program Studi Akuntansi Politeknik LPP tahun 2021-2024 telah selesai disusun. Renstra ini diharapkan menjadi panduan bagi Program Studi Akuntansi dalam bekerja. Renstra yang berisi visi, misi, target dan program diharapkan dapat memberikan arah dalam pelaksanaannya dan dapat menggambarkan Program Studi dalam 4 (empat) tahun ke depan.

Renstra ini memuat arah pengembangan utama Program Studi Akuntansi. Hubungan dengan industry, lembaga pemerintah, masyarakat terus ditingkatkan. *Link and match* dengan industry terus ditingkatkan dengan pengembangan kurikulum, pengajar, beasiswa, tempat magang maupun serapan lulusan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan peran Program Studi Akuntansi dalam membangun perkebunan khususnya dan Indonesia pada umumnya. Semoga seluruh yang ditargetkan dapat tercapai.

Desember 2020

Mahagiyani, SE., MM

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Histori Institusi Dan Program Studi	1
B. Latar Belakang	2
C. Visi dan Misi	3
D. Tujuan Program Studi Akuntansi	4
BAB II EVALUASI DIRI	5
A. Aspek Eksternal.....	5
B. Aspek Internal	7
1. Mahasiswa	7
2. Kurikulum	8
3. Proses Belajar Mengajar.....	8
4. Aspek Penelitian dan PKM	9
5. Dosen.....	10
6. Tenaga Pendukung	10
7. Sarana dan Prasarana.....	10
C. Ringkasan Hasil Analisa (Analisa SWOT)	11
BAB III RENCANA PENGEMBANGAN	17
A. Sasaran Strategik dan Strategi Pencapaian.....	17
B. Tujuan Strategik Program Studi	21
LAMPIRAN	23

BAB I

PENDAHULUAN

A. HISTORI INSTITUSI DAN PROGRAM STUDI

Politeknik LPP dari segi historis terkait erat dengan pusat pengembangan SDM perkebunan Indonesia, yaitu Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP). Lembaga ini merupakan pengembangan dari College Gula Negara (CGN) yang didirikan pada tahun 1950, yaitu lembaga yang menyiapkan ahli gula di Indonesia. Pada tahun 1960, CGN berubah menjadi AGN (Akademi Gula Negara) dengan tetap meluluskan ahli gula. Pengembangan SDM perkebunan gula ini kemudian diperluas ke perkebunan aneka tanaman (kelapa sawit, teh, kopi, kakao dsb), sehingga AGN diubah menjadi Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP) pada tahun 1970.

Karena kebutuhan SDM perkebunan semakin meningkat, maka atas kehendak perusahaan perkebunan, LPP diminta untuk membuka program Pendidikan Ahli Usaha Perkebunan (PAUP), atau program pendidikan setara DIII dengan jurusan Agronomi, Teknik Mesin, Pengolahan dan Akuntansi. PAUP berdiri pada tahun 1983. Seiring dengan perjalanan waktu PAUP berkembang menjadi Politeknik LPP yang ditetapkan dengan SK Mendikbud Nomor 66/D/O/1997 dan SK Dirjen Dikti Depdikbud Nomor 319/Dikti/Kep/1998.

Politeknik LPP mempunyai 5 Program studi, yaitu : Program Studi Teknik Kimia, Program Studi Teknik Mesin, Program Studi Akuntansi dan Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan D III dan DIV.

Program studi Akuntansi merupakan salah satu dari 5 (lima) program studi yang bernaung di bawah Politeknik LPP yang berlokasi di tengah kota Yogyakarta. Program Studi Akuntansi Politeknik LPP didirikan pada tahun 1997, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 66/D/O/1997. Program Studi Akuntansi terakhir kali terakreditasi oleh

BAN PT dengan Nomor: 1657/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/V/2017 dengan status akreditasi B.

B. LATAR BELAKANG

Program studi Akuntansi dalam perkembangannya sampai dengan saat ini, memiliki keunggulan komparatif yang diakui dan dibutuhkan keberadaannya oleh publik (*public thrust*) pada era persaingan pendidikan tinggi yang sangat kompetitif dan mengglobal. Keunggulan komparatif tersebut meliputi kurikulum pembelajaran yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan di industri perkebunan secara berkelanjutan, hubungan kerjasama yang erat dengan industri perkebunan nasional terutama perkebunan milik negara (BUMN) khususnya untuk komoditas gula dan sawit, serta fokus pengembangan Politeknik LPP yang spesifik di bidang perkebunan. Keunggulan ini sangat sesuai dengan jati diri yang fokus menciptakan sumberdaya manusia yang profesional dan berkarakter, serta siap bekerja di industri perkebunan. Perkebunan di Indonesia merupakan sektor yang sangat penting dan sebagai salah satu penopang utama ekonomi nasional. Perkembangan industri perkebunan dapat menjadi jembatan yang menghubungkan masyarakat Indonesia dengan ekonomi dunia, memberikan keuntungan finansial yang besar, serta membuka banyak lapangan pekerjaan. Perkembangan industri perkebunan di Indonesia tidak terlepas dari peran sumber daya manusia sebagai penggerak utamanya.

Era kompetisi Pendidikan tinggi baik PTN, PTS, dan perguruan Tinggi yang diselenggarakan instansi berlangsung ketat, tajam, bahkan hampir tidak ada batas. Menghadapi kondisi inilah diperlukan rencana strategi (renstra) untuk mempersiapkan tantangan masa depan.

Tujuan pembuatan rencana strategi ini adalah untuk menakar dan memanfaatkan kekuatan yang ada, sehingga mampu memanfaatkan dan meraih peluang dalam situasi persaingan global. Rencana strtegis ini dimaksudkan :

1. Dapat dijadikan dasar pengembangan institusi
2. Dijadikan cermin keberadaan Program studi Akuntansi DIII

3. Merupakan dasar evaluasi kendala-kendala yang dihadapi untuk pembuatan atau penyempurnaan rencana strategi selanjutnya

Selanjutnya Renstra ini merupakan skenario realistis yang disusun berdasarkan pengalaman, kondisi saat ini serta analisis situasi terhadap komponen-komponen penentu (sumberdaya) dalam proyeksi 4 tahun mendatang, sehingga dapat diimplementasikan untuk menyusun langkah pengembangan menuju cita-cita program studi Akuntansi DIII Politeknik LPP yaitu menjadi program studi terbaik yang mampu menghasilkan lulusan yang profesional, tangguh, dan mandiri sebagai teknisi akuntansi di bidang perkebunan yang mengandalkan keunggulan dan keterdepanan. Visi dan misi Program studi akuntansi merupakan panduan dalam menentukan posisi, peran, dan kontribusi bagi bangsa khususnya sector industri perkebunan.

C. VISI DAN MISI

VISI

Menjadi Program Studi Akuntansi Yang Mampu Menghasilkan Lulusan Profesional sebagai Teknisi Akuntansi di Sub Sektor Agroindustri Perkebunan

MISI

Misi Program Studi Akuntansi DIII adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan, sesuai dengan standar kompetensi dan kebutuhan stakeholder didunia perkebunan (sector agroindustri)
2. Menyelenggarakan dan memfasilitasi penelitian dan atau kajian-kajian aplikatif di bidang akuntansi sesuai dengan perkembangan teknologi dan industri perkebunan
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan vokasi dan pemberian alternatif solusi permasalahan praktik yang ada diindustri perkebunan khususnya.
4. Menjalini hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan pemangku kepentingan guna pengembangan keahlian dan keilmuan.

D. TUJUAN PROGRAM STUDI

1. Menghasilkan lulusan yang adaptif sehingga mudah diserap oleh industri perkebunan.
2. Menghasilkan lulusan yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi dan administrasi keuangan di sektor agroindustri perkebunan.
3. Menghasilkan lulusan yang mampu berkomunikasi efektif dan menerapkan tanggung jawab etika, sosial dan profesi
4. Menghasilkan penelitian atau kajian-kajian aplikatif di bidang akuntansi perkebunan
5. Menghasilkan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan vokasi dan pemberian solusi atas permasalahan yang sering terjadi dalam industri perkebunan khususnya.
6. Menghasilkan hubungan yang baik dengan stakeholder untuk meningkatkan pelayanan di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat

BAB II

EVALUASI DIRI

A. Situasi Eksternal

Politeknik LPP merupakan pendidikan tinggi jalur vokasi dengan konsentrasi pada bidang perkebunan. Bidang perkebunan dengan komoditas utama kelapa sawit, gula, karet, teh, kopi dan kakao merupakan penyokong utama perekonomian Indonesia, yang memiliki reliabilitas yang tinggi terhadap krisis ekonomi. Pemerintah juga menyadari peran penting perkebunan, dengan menjadikannya salah satu sektor penting dalam Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) tahun 2011-2025, yaitu sektor Agroindustri. Komoditas perkebunan tersebut hampir merata di seluruh wilayah Indonesia, kelapa sawit di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, gula di Sumatera dan Jawa, Karet di Sumatera, Kalimantan dan Jawa, teh di Sumatera dan Jawa serta kopi dan kakao di Sumatera dan Jawa. Hal ini juga tercermin di dalam koridor ekonomi yang menjadi cakupan MP3EI. Posisi industri perkebunan Indonesia di kancah dunia juga menunjukkan peranan yang sangat penting. Indonesia merupakan produsen terbesar dunia *Crude Palm Oil* (CPO) dari kelapa sawit, dan juga produsen karet alam terbesar kedua setelah Thailand. Sedangkan produk kopi, teh dan kakao, Indonesia memiliki varietas-varietas yang menjadi unggulan di dunia dan telah menjadi *heritage* dunia sejak jaman kolonial. Kondisi ini akan semakin meningkat mengingat perkembangan industri perkebunan yang semakin pesat, khususnya pada komoditas kelapa sawit dan karet. Luas lahan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dari semua komoditas perkebunan, hanya komoditas gula yang belum menunjukkan kinerja memuaskan. Indonesia masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan gula untuk konsumsi dalam negeri Data Ditjenbun Kementan, menunjukkan pada tahun 2011 produksi gula dalam negeri mencapai 2,2 juta ton yang diproduksi oleh 68 pabrik gula yang beroperasi, sementara konsumsi pada tahun yang sama telah mencapai 5 juta ton. Konsumsi gula nasional tersebut diprediksi akan semakin meningkat dari tahun

ke tahun seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Defisit produksi gula nasional disebabkan kinerja pabrik gula yang beroperasi masih belum memuaskan. Hal ini ditandai dengan tingkat rendemen yang rendah, kualitas gula yang belum cukup baik (indeks ICUMSA tinggi) dan efisiensi yang rendah yang mengakibatkan kebutuhan bahan bakar yang tinggi, bahkan hingga membutuhkan tambahan bahan bakar diluar limbah ampas tebu. Di sisi lain, pabrik gula yang sebagian besar berada di pulau Jawa mengalami kendala lahan tebu yang semakin menipis.

Untuk mengatasi defisit kebutuhan gula tersebut, telah direncanakan pembangunan pabrik gula baru, antara lain di Blora Jawa Tengah, Malang, Lamongan, Banyuwangi, dan Madura Jawa Timur, Dompus NTB dan Merauke Papua. Disamping pabrik gula konvensional, beberapa industri gula rafinasi juga semakin berkembang. Industri gula rafinasi ini memproses gula impor dalam bentuk *raw sugar* dan dikhususkan untuk melayani konsumsi gula untuk industri makanan dan minuman.

Perkembangan dunia perkebunan tersebut menuntut kebutuhan SDM bidang perkebunan yang semakin meningkat baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Politeknik LPP memiliki sejarah panjang sebagai penyedia tenaga profesional bidang perkebunan. Dari awal kemerdekaan dengan berdirinya Akademi Gula Negara dan Collage Gula Negara, yang kemudian berubah menjadi pendidikan kedinasan dibawah Departemen Pertanian dalam payung Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP) yang kemudian bertransformasi menjadi perguruan tinggi dalam bentuk Politeknik LPP. Sebagian besar alumni Politeknik LPP sudah tersebar di berbagai industri perkebunan di Indonesia, dan menjadi kekuatan tersendiri bagi Politeknik LPP dalam pengembangan institusi ke depan.

B. ASPEK LINGKUNGAN INTERNAL

1. Mahasiswa

Program studi Akuntansi mempunyai jumlah mahasiswa tahun akademik 2021/2022 berjumlah 175 orang. Adapun distribusi mahasiswa tingkat 1 berjumlah 62 orang, tingkat 2 berjumlah 46 orang, tingkat 3 berjumlah 66 orang. Berikut grafik perkembangan jumlah mahasiswa baru tahun 2017-2021.



Gambar 1. Grafik jumlah mahasiswa 2017-2021

Sedangkan jumlah total mahasiswa seperti tertera pada tabel 1 berikut ini sebagai berikut :

Tabel 1. Total Mahasiswa Program Studi Akuntansi

Program studi	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019	2019/2020
Akuntansi	96	76	59	89	124	176

Mahasiswa baru Program Studi Akuntansi berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Distribusi mahasiswa baru menurut asal daerahnya dikategorikan menjadi 4, yaitu; berasal dari DIY/Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatra, Kalimantan dan dari daerah lainnya. Rata-rata dalam 5 tahun terakhir jumlah

maba yang berasal dari luar DIY/Jawa Tengah sebesar 18 %, Jawa Timur sebesar 19 %, Sumatra 44 %, Kalimantan 17 %, dan daerah lainnya 2 %. Dari distribusi asal mahasiswa baru menunjukkan bahwa program studi Akuntansi tidak hanya diminati oleh lulusan SMA/SMK lokal DIY, tetapi juga banyak diminati dari kawasan regional yang persentasenya cenderung stabil. Hal ini membuktikan bahwa program studi Akuntansi DIII dikenal dan menjadi tujuan oleh lulusan SMA/SMK baik secara lokal, regional, maupun nasional.

2. Kurikulum

Salah satu ciri pendidikan vokasi semacam Politeknik LPP adalah kedekatannya dengan industri yang dilayani, yang pada umumnya relatif spesifik dan sempit. Oleh sebab itu, perkembangan dan perubahan yang terjadi di industri sedapat mungkin harus segera diadaptasikan oleh pendidikan ke dalam kurikulum dan sistem PBM. Sebagai pendidikan vokasi, kurikulum Politeknik LPP lebih ditekankan pada kompetensi praktis (60%) dan didukung oleh teori (40%). Dalam tiga tahun pendidikan di Politeknik LPP, mahasiswa diharuskan untuk terlibat di industri perkebunan minimal dua kali dalam bentuk Praktek Kerja Lapangan (PKL) masing-masing selama 3 bulan. Di akhir masa studi, mahasiswa diharuskan menyusun proyek akhir yang ditekankan kepada kasus dan troubleshooting yang terjadi di industri perkebunan. Dikaji atau dilakukan peninjauan kurikulum setiap 3 tahun sekali.

3. Proses belajar Mengajar

Kelancaran Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan salah satu faktor kunci kesuksesan sebuah institusi pendidikan. Proses ini terkait dengan pengajar, sistem pengelolaan belajar mengajar, sarana dan pra sarana pendukung proses belajar mengajar, penjadwalan, dll. Salah satu indikator dari kelancaran proses tersebut adalah konsistensi kehadiran dosen di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya atau di awal semester atau tahun ajaran. Beban mengajar seluruh dosen pada dasarnya telah ditentukan selama satu semester, yaitu maksimal 16 kali pertemuan per

semester. Karena kurangnya disiplin dosen di satu sisi serta serta pengawasan pengelola akademik di sisi lainnya, maka jam mengajar dosen dalam satu semester kurang dari jumlah yang telah ditentukan, yaitu rata-rata 12,6 kali pertemuan tiap semester.

Kondisi tersebut di atas terjadi karena lemahnya sistem pengawasan sehingga ketidakhadiran dosen tidak dapat terpantau secara lebih dini. Untuk itu diperlukan sistem pengawasan yang lebih baik, dimana apabila dosen telah melaksanakan pengajaran, maka diwajibkan melaporkan atau menjelaskan kegiatan mengajar pada saat itu, silabus yang sudah diajarkan, dll, yang divalidasi baik oleh pengelola akademik maupun mahasiswa. Untuk itu diperlukan *Standar Operating Procedure* (SOP) yang jelas dan implementatif.

Disamping tingkat kehadiran dosen, efektifitas kegiatan belajar mengajar juga harus melihat tingkat kehadiran mahasiswa. Tingkat kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan sekitar 80 %. Untuk dapat mengikuti ujian, mahasiswa disyaratkan untuk hadir minimal 75% dari semua kegiatan perkuliahan. Data tersebut menunjukkan tingkat kehadiran yang relatif rendah, mendekati syarat minimum kehadiran mahasiswa.

Metode pengajaran yang diterapkan oleh dosen selama ini masih terbatas pada metode auditori yaitu metode pengajaran satu arah, dimana keaktifan mahasiswa untuk berinteraksi dengan dosen kurang. Sehingga mahasiswa tidak memiliki motivasi untuk membangun pengetahuannya sendiri, mereka tidak terbiasa untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dalam kerangka kegiatan ilmiah. Disamping itu mahasiswa juga tidak termotivasi untuk mengakses referensi terkini selain yang direkomendasikan atau diberikan oleh dosen di kelas.

4. Aspek Penelitian dan Layanan kepada Masyarakat

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan unsur pelaksana akademik di bidang penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat. Di

masa yang akan datang pengabdian masyarakat diarahkan membantu masyarakat untuk lebih memahami dunia usaha dan dunia industri perkebunan guna meningkatkan daya saing produk yang berbasis sumberdaya lokal dan meningkatkan kerjasama dengan instansi-instansi lain yang relevan.

5. Dosen

Dosen pengajar terpilah menjadi: dosen tetap, dosen tidak tetap dari institusi, dan dosen tidak tetap dari luar institusi. Jumlah dosen tetap program studi Akuntansi DIII berjumlah 7 orang, dosen tetap diluar bidang prodi berjumlah 6 orang, dan dosen tidak tetap dari luar institusi berjumlah 6 orang. Untuk dosen tidak tetap dari institusi maupun dari luar institusi, disyaratkan bila mata kuliah dasar keilmuan berasal dari akademisi, sedangkan untuk mata kuliah institusional seyogyanya diampu oleh praktisi.

6. Tenaga Pendukung

Staf pendukung yang terlibat dalam proses akademik terdiri atas tenaga administrasi, asisten dan laboran praktikum, perpustakaan, kebersihan dan keamanan. Kualifikasi tenaga pendukung mulai dari lulusan SMA hingga Sarjana S2. Pada tahun 2021 jumlah tenaga pendukung 21 orang (11 orang tenaga administrasi, 8 orang asisten, laboran, teknisi, dan operator, dan 2 orang perpustakaan).

7. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana prasarana untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di prodi Akuntansi cukup memadai. Sarana dan prasarana pendukung program pendidikan pada program studi Akuntansi terdiri dari ruang kantor, ruang kelas/kuliah, perpustakaan, dan laboratorium, poliklinik, ruang studio, beserta kelengkapan di dalamnya. Ruang kantor terdiri dari ruang pimpinan, ruang dosen, ruang rapat, dan tenaga administrasi. Ketersediaan ruang-ruang tersebut mencukupi dan dapat mendukung proses pendidikan. Ruang kelas/kuliah di prodi Akuntansi telah dilengkapi dengan

pendingin ruangan AC, proyektor LCD, printer, papan tulis (*flip chart*) dan terhubung dengan wifi dan internet. Ruang laboratorium yang dikelola oleh program studi terdiri dari Lab Akuntansi dan Keuangan, Lab Anggaran, Lab. Perpajakan, Lab RKAP, Lab Auditing, Lab Adiministrasi Perusahaan Perkebunan, dan Lab. Komputer. Ruang perpustakaan dikelola secara terpusat di tingkat politeknik untuk semua program studi. Penggunaan perpustakaan diatur oleh institusi melalui kepala perpustakaan agar terwujud mekanisme kerja yang efektif dan efisien. Politeknik LPP juga berkomitmen untuk terus berbenah dan mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas layanan terhadap mahasiswanya.

C. Ringkasan Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan uraian mengenai berbagai aspek Internal dan Eksternal yang relevan dengan keberadaan Politeknik LPP seperti tersebut di atas, maka dapat dilakukan analisis atas Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*) dan Hambatan atau Ancaman (*Threat*) Program Studi Politeknik LPP. Manfaat dari dilakukannya analisis SWOT ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor dan besarnya "Kekuatan", "Kelemahan", "Peluang" dan "Hambatan" dari Politeknik LPP. Berdasarkan analisis ini pula nantinya dapat diketahui faktor-faktor mana yang bersifat dominan dan mana yang kurang atau tidak dominan. Faktor-faktor dominan sendiri adalah faktor-faktor yang berdasarkan skala penilaian dengan Skala Lickert 1 – 5, dinilai dengan skor 4 – 5 untuk masing-masing unsur SWOT-nya. Sedangkan faktor-faktor yang kurang dominan dan tidak dominan masing-masing dinilai dengan skor 2 – 3 dan 1. Selanjutnya Strategi, kebijakan dan Program akan diformulasikan berdasarkan faktor-faktor dan dominasinya tersebut. Strategi, kebijakan dan program akan diarahkan pada pemanfaatan kekuatan lembaga sebagai modal untuk berkembang, penanggulangan atau solusi bagi kelemahan-kelemahan lembaga agar lembaga dapat berkembang, pemanfaatan berbagai peluang yang ada sebagai modal bagi lembaga untuk berkembang, sertaantisipasi terhadap berbagai hambatan dan ancaman sehingga tidak menghalangi atau menghambat lembaga untuk berkembang

1. Untuk menentukan posisi Politeknik LPP secara kelembagaan, dikaitkan dengan konsep 4 (empat) kwadaran di dalam diagram *Delphy*. Hal ini penting untuk menggambarkan pada dimana posisi Program Studi Politeknik LPP saat ini, apakah pada posisi Kwadran I, II, III dan IV yang akan diuraikan lebih lanjut pada bagian yang menjelaskan diagram tersebut.

**ANALISIS KEKUATAN (S) DAN KELEMAHAN
(W) PROGRAM STUDI AKUNTANSI
POLITEKNIK LPP**

Tabel 3 Analisis Kekuatan (S) dan Kelemahan (W) Politeknik LPP

NO	FAKTOR	BO BOT (%)	KEKUATAN		KELEMAHAN	
			SKOR	B X S	SKOR	BXS
1	Aspek Pendidikan					
	Penerimaan Mahasiswa Baru dan Mutu Masukan Perkembangan jumlah mahasiswa akuntansi	8	4	0.32		0.00
	Sistem Pembelajaran Pemenuhan beban mengajar dosen akuntansi	6	4	0.24		0.00
2	Aspek Penelitian dan Layanan Masyarakat					
	Keterlibatan mahasiswa akuntansi dalam kegiatan non akademik	4			2	0.08
	Minat dosen akuntansi melakukan penelitian	4	3	0.12		0.00
	Publikasi hasil penelitian dosen akuntansi	4	2	0.08		0.00
3	Aspek Manajemen Program Akademik					
	Nilai akreditasi Program Studi Akuntansi	6	3	0.18	0	0
	Sistem Peninjauan	6	2	0.12	0	0

	Kurikulum PS. Akuntansi					
4	Aspek Sumber Daya Manusia					
	Tenaga Akademik					
	Kualifikasi dosenakuntansi	6	4	0.24		0.00
	Rasio dosen akuntansi dengan mahasiswa akuntansi	6	3	0.18		0.00
	Tenaga non akademik					
	Jumlah tenaga non akademik	2			4	0.08
	Pengembangan kompetensi tenaga Non akademik	2		0.00	3	0.06
5	Aspek Sarana dan Prasarana					
	Inventarisasi	2	3	0.06		0.00
	Pusat Informasi BUMN Perkebunan	2	4	0.08		0.00
	Perpustakaan	2		0.00	2	0.04
	Laboratorium	4	3	0.12	0	0
6	Aspek Informasi					
	SIAK	3			2	0.06
	Pendayagunaan Alumni PS. Akuntansi	4		0.00	3	0.12
	Organisasi dan Uraian Tugas	2		0.00	3	0.06
	Jumlah	100		1,74		0,50

$$\text{Nilai Aspek Internal} = \sum (B \times S) \text{ Kekuatan} - \sum (B \times S) \text{ Kelemahan}$$

$$= 1,74 - 0,50 = 1,24$$

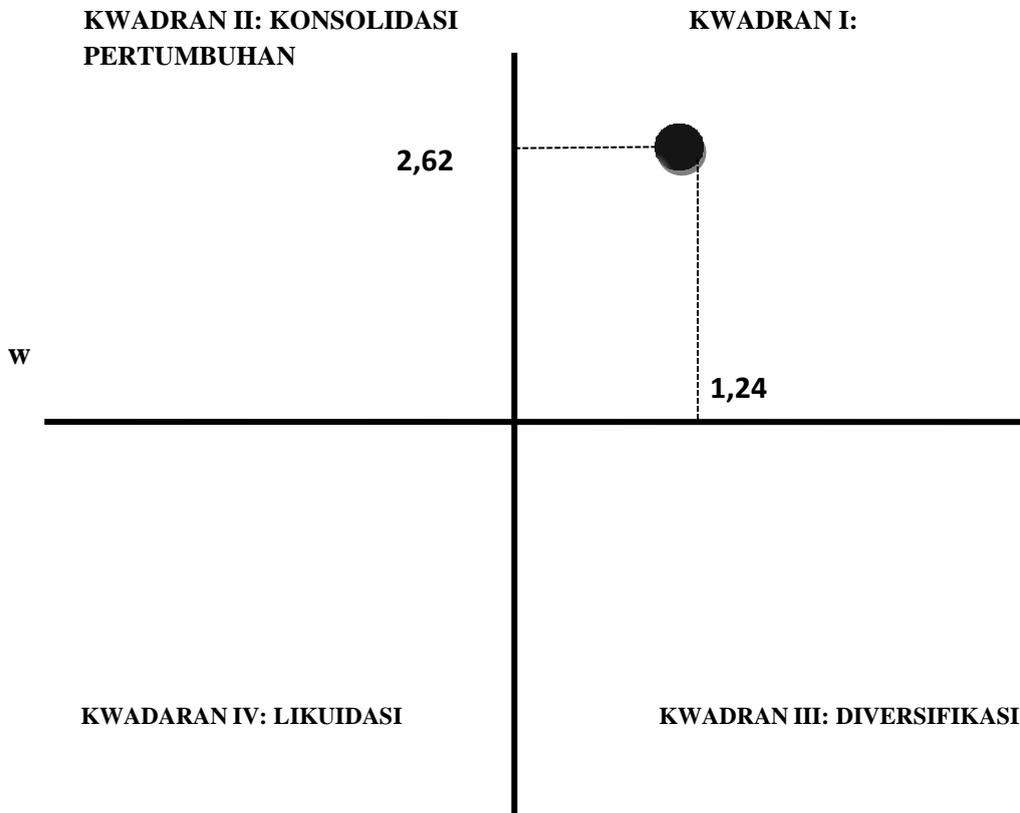
**ANALISIS PELUANG (S) DAN HAMBATAN (W) PROGRAM STUDI
AKUNTANSI POLITEKNIK LPP**

Tabel 3 Analisis Peluang (S) dan hambatan (W) Politeknik LPP

NO	FAKTOR	BO BOT (%)	KEKUATAN		KELEMAHAN	
			SKOR	B X S	SKOR	BXS
1	Kondisi Perekonomian Nasional					
	Daya beli calon mahasiswa	18	5	0.8		0
	Citra kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan	12	4	0.48		0
2	Perkembangan Dunia Pendidikan					
	Kebijakan pemerintah perkembangan pendidikan tinggi	16	4	0.64		0
4	Perkembangan industri perkebunan					
	Pertumbuhan industri perkebunan	18	4	0.72		0
	Daya serap tenaga kerja industri Perkebunan Program studi akuntansi	18	4	0.72		
	Persyaratan kualitas SDM industri perkebunan	18		0	4	0.72
	Jumlah	100		3,36		0,8

$$\begin{aligned} \text{Nilai Aspek Eksternal} &= \sum (B \times S) \text{ Peluang} - \sum (B \times S) \text{ Hambatan} \\ &= 3,42 - 0,8 = 2,62 \end{aligned}$$

DIAGRAM DELPHY POSISI STRATEGIS POLITEKNIK LPP



Berdasarkan gambaran pada diagram *Delphy* seperti tersebut diatas, nampak bahwa posisi strategis Program Studi Akuntansi Politeknik LPP Yogyakarta adalah pada Kwadran I, yaitu Kwadran PERTUMBUHAN. Makna dari posisi ini adalah bahwa secara akumulatif, aspek-aspek internal Program Studi Akuntansi Politeknik LPP Yogyakarta masih memiliki kekuatan, meskipun berbagai hal harus dibenahi atau dikembangkan. Nilai pada sumbu X atau kontinum Kekuatan – Kelemahan menunjukkan akumulasi kekuatan tersebut masih cukup rendah. Pada diagram tersebut juga nampak bahwa akumulasi aspek-aspek Eksternal Politeknik LPP yogyakarta menunjukkan masih besarnya peluang bagi Program Studi Akuntansi Politeknik LPP yogyakarta untuk dikembangkan. Hal ini terutama terlihat pada besarnya peluang yang diberikan oleh membaiknya perekonomian nasional, makin kondusifnya iklim pendidikan

tinggi, positifnya citra kota Yogyakarta, dan terutama, masih tingginya tingkat pertumbuhan industri perkebunan. Meskipun pada aspek ancaman, pesyaratan kompetensi yang dituntut oleh industri pun semakin besar.

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas, aspek-aspek Kekuatan dan Kelemahan serta Peluang dan Hambatan/Ancaman/Tantangan yang dianalisis, dapat diklasifikasikan berdasarkan intensitasnya seperti pada tabel di bawah.

Klasifikasi didasarkan pada bobot dan skor yang disepakati, dengan ketentuan :

BOBOT X SKOR	INTENSITAS
KEKUATAN DAN KELEMAHAN	
0 – 0,29	Kurang Kuat atau Agak Lemah
0,3 - 0,59	Kuat atau Lemah
0,6 – dst	Sangat Kuat atau Sangat Lemah

PELUANG DAN HAMBATAN/ANCAMAN/TANTANGAN	
0 – 0,29	Kurang Berpeluang atau Menghambat/Mengancam/Menantang
0,3 - 0,59	Berpeluang atau Menghambat/Mengancam/Menantang
0,6 – dst	Sangat Berpeluang Menghambat/Mengancam/Menantang

Berdasarkan ketentuan tersebut di atas, dapat disusun klasifikasi terhadap aspek-aspek Analisis SWOT serta strategi pengembangannya .

BAB III RENCANA PENGEMBANGAN

A. SASARAN STRATEGIK DAN STRATEGI PENCAPAIAN

Sasaran strategik menggambarkan kondisi-kondisi nyata yang bersifat strategis yang akan tercipta sebagai konsekuensi dari pencapaian visi dan pelaksanaan misi Program Studi Akuntansi, sedangkan strategi pencapaian menggambarkan bagaimana sasaran-sasaran strategik tersebut dapat dicapai. Sasaran-sasaran strategik dan strategi pencapaian Program Studi Akuntansi dalam empat tahun ke depan secara garis besar.

Sasaran dan strategi pencapaian target Renstra 2020-2024, disajikan pada Tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1 Sasaran dan strategi pencapaian target Renstra 2020-2024

Milestone	Fokus Program	Target utama
2021/2022	Peningkatan kapabilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Terwujudnya kerjasama industri dalam rangka pengembangan SDM melalui program beasiswa, magang, rekrut, dan kurikulum - Bertambahnya sarana dan prasarana, meliputi fasilitas laboratorium praktek/praktikum dan optimalnya sistem pembelajaran online - Jumlah penelitian & pengabdian dosen tetap minimal 1kali/dosen/tahun
2022	Pengembangan Program studi dan Peningkatan kapasitas	<ul style="list-style-type: none"> - Migrasi jenjang D3 PS. Akuntansi menjadi D4 - Student body > 200 - Meningkatnya mutu dosen meliputi bertambahnya prosentasi dosen berpendidikan S3 serta bersertifikat keahlian - bertambahnya jumlah publikasi, penelitian dan pengabdian dosen - Terwujudnya tata kelola yang lebih

		baik, meliputi sistem informasi menyeluruh, <i>job description</i> yang terukur, dan perbaikan sistem audit mutu
2023	Peningkatan daya saing nasional dan pengembangan bisnis	<ul style="list-style-type: none"> - Terwujudnya proses pembelajaran yang dapat meningkatkan daya saing - Meningkatnya serapan lulusan di DUDI - Meningkatnya jumlah lulusan yang tersertifikasi
2024	Penguatan brand image dan peletakan kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya Akreditasi Program studi - Meningkatnya publikasi internasional dosen - Meningkatnya kualitas lulusan

Langkah Langkah yang dilakukan adalah :

1. Bidang Akademik

Penguatan system pembelajaran daring, Untuk pembelajaran daring dapat ditingkatkan melalui system yang mudah dan *user friendly*. Untuk itu infrastruktur harus disiapkan sehingga mendukung proses pembelajaran. Kajian kurikulum bersama industri, kajian kurikulum yang melibatkan industry semakin diperbanyak sehingga *link and match* terpelihara dengan baik. Industri dengan perkembangan teknologi dan aplikasinya harus dapat diakomodir oleh kurikulum politeknik. Untuk itu perlu dilakukan kajian kurikulum untuk pembuatan video materi menuju knowledge management system, Penambahan administrasi prodi sehingga pengembangan prodi meningkat. Program peningkatan kinerja dosen. Program peningkatan kinerja dosen dilakukan melalui kegiatan : Mencapai nisbah dosen/tenaga pengajar mendekati standar yang ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional. Meningkatkan kedisiplinan dosen/tenaga pengajar yang berkaitan dengan materi perkuliahan, ketaatan terhadap silabi yang ada, dan pemenuhan jadwal kuliah. Meningkatkan kemampuan dosen/tenaga pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar, baik dalam hal kedalaman dan keluasan materi maupun teknik

penyampaian materi. Memberi kesempatan kepada dosen/tenaga pengajar untuk meningkatkan kualitas, melalui peningkatan pelatihan teknis fungsional guna mendapatkan pengalaman praktis dalam dunia usaha dan dunia industri perkebunan. Penyempurnaan kurikulum yang fleksibel sesuai dengan tuntutan pasar kerja dan persaingan global serta kebutuhan pembangunan lokal yang berkelanjutan dan meningkatkan materi praktikum di ruang laboratorium. Peningkatan intensitas penguasaan bahasa asing terutama bahasa Inggris dan teknologi informasi dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang handal.

2. Penelitian dan pengabdian masyarakat

Untuk bidang penelitian dan pengabdian, maka diharapkan pada tahun 2021 peningkatan jumlah penelitian dan pengabdian sebanyak minimal 1 publikasi/dosen per tahun. Pada tahun 2022 diharapkan penelitian berbasis komoditas utama sebanyak 90%. Untuk tahun 2023 diharapkan penerapan penelitian yang dilakukan di industri sebanyak 20% penelitian. Pada tahun 2024 diharapkan politeknik sudah memiliki media publikasi sendiri untuk keperluan publikasi.

3. Program Bidang Kemahasiswaan dan alumni, meliputi :

- a. Mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan kuliahnya tepat waktu dengan nilai (Indeks Prestasi Kumulatif) yang dapat diterima oleh pasar kerja.
- b. Program perbaikan sistem perencanaan studi.
- c. Program peningkatan aktifitas non akademik penunjang proses belajar mengajar mahasiswa.
- d. Layanan mahasiswa. Ketersediaan untuk layanan bimbingan konseling psikologi untuk mengatasi permasalahan dan mengembangkan bakat dan mintanya maupun Kesehatan.
- e. Suasana akademik dengan melaksanakan program secara berkala terkait dengan penguatan kualitas kegiatan mahasiswa, kuliah umum, seminar ilmiah, bedah buku dan kegiatan lainnya.
- f. Pelaksanaan tracer study dilakukan dengan koordinasi di tingkat politeknik, terstruktur minimal sekali setahun, mengisi kuesioner dengan target TS-3 dan

hasilnya menjadi evaluasi untuk pengembangan kurikulum dan system belajar mengajar.

- g. Penguatan peran dan kontribusi alumni dalam melakukan monitoring dan evaluasi kualitas lulusan.
 - h. Meningkatkan jiwa kewirausahaan
 - i. Meningkatkan peran mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan oleh dosen sehingga merupakan pembelajaran bagi mahasiswa untuk
4. Program Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasara Lainnya
- a. Peralatan multi media akan selalu dikembangkan dan peningkatan kualitas sesuai dengan kebutuhan di masa mendatang untuk memenuhi standar minimal penyelenggaraan pendidikan.
 - b. Ruang kuliah dan perlengkapannya yang telah ada direncanakan selalu dipelihara serta ditingkatkan dan ditambah dengan peralatan yang diperlukan dalam perkuliahan
 - c. Khusus untuk ruang parkir kendaraan roda dua perlu ditambah
 - d. Berbagai usaha untuk mendapatkan beasiswa harus selalu diupayakan oleh Politeknik LPP, hal ini dimaksudkan untuk menambah sumber pemberi beasiswa dan jumlah dana beasiswa yang diterima tiap-tiap mahasiswa.
5. Program Peningkatan Kualitas dan Efektifitas Laboratorium dan Perpustakaan
- Laboratorium dan Perpustakaan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses belajar dan mengajar, terutama di perguruan tinggi. Laboratorium merupakan sarana pendalaman konsep teori yang dipelajari di kelas, sedangkan perpustakaan merupakan sumber informasi dan pengetahuan ilmiah. Oleh karena itu perlu ditingkatkan melalui beberapa hal yang terkait yaitu :
- a. Pengembangan fasilitas perpustakaan
 - b. Menambah koleksi jumlah buku/majalah/jurnal ilmiah, keragaman jenis buku
 - c. Peningkatan kualitas pelayanan
 - d. Implementasi internet
 - e. Perbaikan sarana dan prasarana laboratorium (kimia, komputer, bengkel/mesin, bahasa inggris, multi media), untuk memenuhi

standar

- f. minimal penyelenggaraan pendidikan untuk kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi.

6. Penjaminan mutu

Penjaminan mutu merupakan bagian yang sangat penting dalam proses operasional dan evaluasi di politeknik. Untuk bidang penjaminan mutu, diharapkan pada tahun 2020 infrastruktur penjaminan mutu yang diperkuat mulai adaptasi, persiapan sampai dengan pelaksanaan dengan ISO21001:2018. Pada tahun 2024 diharapkan sudah mulai pengembangan dan semakin mantap penjaminan mutu dengan system ISO 21001:2018 dan teraplikasinya system ISO sehingga benar benar sistem penjaminan mutu terlaksana, memiliki data yang lengkap dan dilakukan evaluasi dengan baik .

B. TUJUAN STRATEJIK PROGRAM STUDI

Sejalan dengan hal tersebut, dan dalam rangka penerapan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas dan relevansi lulusan perguruan tinggi, Politeknik LPP bertekad mengimplementasikan kebijakan kampus merdeka yang direfleksikan dalam 8 (delapan) indikator kinerja utama yang tertuang dalam keputusan tersebut. Sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi, meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi, dan meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran diharapkan juga mencakup penyelarasan kurikulum yang memenuhi standar nasional pendidikan tinggi sesuai dengan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dan disusun bersama mitra DUDIKA.

Sasaran pengembangan pendidikan tinggi yang selaras dengan kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, meliputi :Meningkatkan prosentase jumlah lulusan yang memperoleh pekerjaan dan berwirausaha dalam satu tahun setelah lulus

1. Meningkatkan prosentase dosen yang mempunyai sertifikat kompetensi yang diakui oleh industry atau yang memiliki pengalaman kerja diindustry
2. Mewujudkan pendidikan tinggi vokasi yang berkualitas dan berstandar industry

Dalam upaya untuk mengimplementasikan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka, antara lain :

- a. Peningkatan mutu lulusan, meliputi penyesuaian kurikulum yang memenuhi standar nasional pendidikan tinggi sesuai dengan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka yang disusun bersama mitra DUDIKA, peningkatan jumlah lulusan tepat waktu, peningkatan IPK rata-rata lulusan, dan mempercepat waktu tunggu rata-rata lulusan mendapatkan pekerjaan pertama sehingga berkontribusi secara nyata kepada peningkatan daya saing bangsa.
- b. Peningkatan jenjang D3 Akuntansi menjadi D4 (sarjana terapan)
- c. Peningkatan mutu dosen, meliputi peningkatan prosentase dosen berpendidikan S3, peningkatan dosen bersertifikasi keahlian yang diakui industry, serta peningkatan jumlah publikasi dan luaran hasil dari penelitian dan pengabdian dosen.
- d. Peningkatan sarana dan prasarana, meliputi Peningkatan fasilitas laboratorium praktikum dan ruang kelas.
- e. Pengembangan dan optimalisasi system teknologi informasi dalam pengelolaan institusi dan kegiatan akademik belajar mengajar.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

RENCANA STRATEGIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERIODE 2020-2024

Target	Strategi	Program	Indikator Kinerja	Target				
				Baseline 2020	2021	2022	2023	2024
Terwujudnya kerjasama industri	Meningkatkan kerjasama industri	Penyelarasan kurikulum bersama DUDI	Prodi melaksanakan penyelarasan kurikulum bekerjasama dengan mitra DUDI	10%	40 %	50 %	100%	100 %
		Pengembangan kerjasama penelitian dan pengabdian dengan industri	Jumlah penelitian dan pengabdian yang bekerjasama dengan industry	3	4	4	4	5
	melalui program		Jumlah industri					

dalam rangka pengembangan SDM melalui program beasiswa, magang, rekrut, dan kurikulum	pengembangan SDM, penyelarasan kurikulum yang melibatkan DUDI, beasiswa industri, magang, dan rekrut lulusan	Pengembangan program beasiswa yang berasal dari industri	yang memberikan beasiswa	1	1	2	2	3
			Persentase mahasiswa yang mendapatkan beasiswa industry	4,30 %	15 %	30 %	40%	50%
		Pengembangan kerjasama industri dalam kegiatan magang mahasiswa & rekrut lulusan	Jumlah industri yang bekerjasama dalam kegiatan magang dan rekrut lulusan	8	10	11	11	12
Bertambahnya sarana dan prasarana, meliputi fasilitas laboratorium praktek/praktikum, optimalnya sistem	Meningkatkan kualitas, kuantitas dan pengelolaan sarana	Perencanaan, pengadaan, pengoperasian, pemeliharaan dan pemanfaatan sarana fisik secara optimal	Persentase peningkatan fasilitas ruang kelas	10%	25 %	40 %	55 %	70%
			Peningkatan fasilitas peralatan praktek di laboratorium	10%	25 %	40 %	55 %	75%

pembelajaran online dan tata kelola yang lebih baik	prasarana	Mengikuti program hibah kompetitif dari eksternal	Jumlah program hibah yang didanai pihak eksternal	1	1	1	1	1
	Optimalisasi pelaksanaan tata kelola yang lebih baik, meliputi sistem informasi menyeluruh, <i>job description</i> yang terukur, dan perbaikan sistem audit mutu	Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi	Terciptanya sistem tata kelola berbasis teknologi informasi secara menyeluruh	50%	60 %	70 %	80 %	100 %
Jumlah penelitian & pengabdian dosen tetap minimal 1 kali/dosen/tahun	Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian & pengabdian	Pengembangan penelitian bersama antara dosen dan	Jumlah penelitian dosen	10	12	12	16	16
			Jumlah penelitian dosen yang didanai pihak eksternal	1	1	2	2	3

	dosen	mahasiswa	Jumlah penelitian dosen yang dilakukan bersama mahasiswa	3	3	5	5	7
--	-------	-----------	--	---	---	---	---	---

		Pengembangan pengabdian bersama antara dosen, mahasiswa, industri, dan masyarakat	Jumlah pengabdian dosen yang didanai pihak eksternal	1	1	2	2	3
			Jumlah pengabdian dosen yang melibatkan mahasiswa	2	2	3	4	5
			Kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis penelitian	1	1	2	2	3
	Peningkatan jumlah dosen	Pengembangan dosen melalui studi lanjut dengan	Persentase dosen yang melakukan studi lanjut S3 dengan bantuan eksternal	3%	3%	5%	5%	7%

Meningkatnya mutu dosen meliputi bertambahnya prosentasi dosen berpendidikan S3 serta bersertifikat keahlian, dan jabatan fungsional	prodi yang berkualifikasi S3 dan memiliki sertifikat keahlian	bantuan dana eksternal dan internal	Persentase dosen yang melakukan studi lanjut S3 dengan bantuan internal	3%	3%	3%	3%	3%
			Jumlah dosen berkualifikasi S3	5%	5%	5%	10%	10%
		Menambah jumlah dosen yang memiliki sertifikat asesor kompetensi	Persentase dosen yang memiliki sertifikat asesor kompetensi	70%	70%	100%	100%	100%
	Penguatan SDM program studi	Peningkatan jumlah dosen berjabatan fungsional Asisten Ahli	Jumlah dosen yang memiliki jabatan fungsional Asisten Ahli	50%	50%	80%	80%	100%
			Peningkatan jumlah dosen berjabatan fungsional lektor dan lektor kepala	Jumlah dosen yang memiliki jabatan fungsional lektor dan lektor kepala	10%	20%	40%	55%

		Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan	Jumlah tenaga kependidikan yang memiliki sertifikat keahlian	1	1	1	2	3
Terwujudnya proses pembelajaran yang dapat meningkatkan daya saing	Perbaikan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses yang mencakup karakteristik, perencanaan, pelaksanaan proses	Pembaharuan capaian pembelajaran prodi, struktur kurikulum, rencana pembelajaran semester (RPS), dan rencana pelaksanaan	Prodi melakukan pembaharuan capaian pembelajaran	100%	100%	100%	100%	100%
			Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus atau case method	5%	15%	25%	35%	50%
			Persentase RPS matakuliah diperbaharui setiap tahun	10%	20%	25%	25%	25%

	pembelajaran, dan beban belajar mahasiswa	pembelajaran (RPP)	Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran kelompok berbasis project sebagai sebagian bobot evaluasi	5%	10%	15%	15%	20%
		Menyusun modul/buku ajar dan panduan praktikum	Jumlah buku ajar/modul kuliah dan panduan praktikum yang diperbaharui setiap tahun	4	5	8	10	12
	Meningkatkan IPK rata-rata lulusan dan	Perbaikan dan peningkatan proses	IPK rata-rata lulusan	3,16	3,18	3,2	3,22	3,24

	mendapatkan sertifikasi kompetensi	pembelajaran di segala sektor	Persentase lulusan yang tersertifikasi	47,23 %	50 %	60 %	70 %	80%
Meningkatnya kualitas lulusan	Memperpendek waktu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama	Peningkatan kerjasama industri dalam rekrut lulusan	Persentase lulusan diterima kerja kurang dari 6 bulan dengan gaji > 1.2 kali UMR	80%	85 %	90 %	95 %	100 %
			Persentase lulusan yang melanjutkan studi	5%	4%	3%	2%	1%
			Persentase lulusan yang menjadi wiraswasta	10%	12 %	14 %	16 %	18%